

**KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK MELALUI
UNIT PRODUKSI/JASA**

PRISKA APRILIA

Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: priska.aprilia27@gmail.com

ABSTRAK

SMK memiliki peran dalam mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Kompetensi wirausaha kepala SMK diperlukan untuk mengelola unit produksi/jasa dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi kewirausahaan Kepala SMK dalam mengelola unit produksi/jasa. Tahap pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan unit produksi/jasa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model studi pustaka yang dilakukan untuk mengkaji kompetensi kewirausahaan Kepala SMK dalam mengelola unit produksi/jasa. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam pengelolaan unit produksi/jasa antara lain memiliki jiwa penjelajah (*adventuring*), memiliki rasa percaya diri tinggi, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, berpikir positif, memiliki kemampuan menjual, berambisi dan berkemauan kuat, menciptakan peluang, memiliki *sense of economy*, berjiwa mandiri, memiliki etika, sanggup bekerja keras dan tanggap pada perubahan. Pengelolaan unit produksi jasa yang tepat melalui laboratorium siswa dapat meningkatkan kesejahteraan guru, menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah, dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berwirausaha.

Kata Kunci: kewirausahaan kepala sekolah, unit produksi, mutu Pendidikan

ABSTRACT

Vocational High Schools (SMK) play a role in preparing a competent and highly competitive workforce. The entrepreneurial competency of SMK principals is essential for managing production/service units to improve the quality of education. This study aims to examine the entrepreneurial competencies of SMK principals in managing production/service units. This management process includes the planning, organizing, implementation, and supervision of production/service units. This research is qualitative, employing a literature review model to analyze the entrepreneurial competencies of SMK principals in managing production/service units. The entrepreneurial competencies of school principals in managing these units include having an adventurous spirit, high self-confidence, risk-taking ability, creativity and innovation, positive thinking, sales skills, ambition, strong motivation, opportunity creation, a sense of economy, independence, ethics, hard work, and responsiveness to change. Proper management of student laboratories as production/service units can improve teacher welfare, foster innovation that benefits school development, and enhance students' entrepreneurial skills.

Keywords: school principal entrepreneurship, production units, quality of education

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan di Indonesia, terutama di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), memegang peran vital dalam menyiapkan siswa agar menjadi tenaga kerja yang handal dan mampu bersaing di dunia pekerjaan. Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga

Copyright (c) 2024 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

<https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial>

kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana. Kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif, serta mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien (Rohmah *et al.*, 2017).

Salah satu aspek utama dalam meningkatkan mutu pendidikan kejuruan adalah manajemen unit produksi/jasa di SMK, yang memiliki potensi besar untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam menjalankan usaha. Saat ini, terdapat fakta di lapangan bahwa pembelajaran kewirausahaan cenderung bersifat teoritis dan klasikal, menyebabkan siswa menjadi pasif. Padahal, idealnya, pembelajaran kewirausahaan seharusnya mendorong keterlibatan siswa secara aktif di dalam dan di luar kelas. Menerapkan konsep pembelajaran dengan melakukan praktik kewirausahaan secara langsung di lingkungan sekolah merupakan metode yang efektif untuk melatih siswa dalam berwirausaha (Hadriah, 2019).

Manajemen unit produksi/jasa di SMK tidak selalu optimal dan efektif. Peran utama Kepala Sekolah di SMK sangat krusial untuk menjamin kesinambungan dan keberhasilan unit produksi/jasa tersebut. Kepala sekolah yang memiliki semangat wirausaha umumnya memiliki tujuan dan harapan tertentu yang terintegrasi dalam visi, misi, tujuan, dan rencana strategis sekolah secara realistis, sesuai dengan kemampuan, kondisi, dan faktor pendukung yang dimiliki oleh sekolah. (Patawari, 2020). Kompetensi kepala sekolah dapat diwujudkan ketika mereka memiliki kemampuan untuk: (1) memahami dan meresapi makna serta tujuan perubahan (inovasi) dalam konteks sekolah; (2) mengaplikasikan berbagai metode, teknik, dan prosedur perubahan dalam lingkungan sekolah; (3) menciptakan suasana yang mendorong kebebasan berpikir untuk merangsang kreativitas dan inovasi; (4) mendorong anggota sekolah untuk melakukan eksperimen, mengambil inisiatif, dan memiliki keberanian moral untuk mencoba hal-hal baru; (5) memberikan penghargaan atas hasil kreativitas dari anggota sekolah; dan (6) mengembangkan semangat kewirausahaan di kalangan anggota sekolah.

Hasil penelitian Lobo *et al.*, (2022) menunjukkan implementasi kompetensi kewirausahaan oleh kepala sekolah memiliki dampak langsung pada kualitas lulusan dan harapan dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sasqia *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa implementasi kompetensi kewirausahaan oleh kepala sekolah memiliki dampak positif pada perkembangan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji implementasi kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh Kepala Sekolah dalam konteks pengelolaan unit produksi/jasa di SMK.

Unit Produksi/Jasa merupakan alat pembelajaran dan peluang wirausaha yang memberikan manfaat kepada siswa, guru, serta mendukung pendanaan operasional sekolah. Alat pembelajaran ini mencakup ruang di mana guru dan siswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap kerja mereka melalui pengalaman praktis. Dalam kegiatan unit produksi, siswa memiliki kesempatan langsung untuk belajar dengan menghadapi tantangan kerja yang sesungguhnya. Selain itu, sebagai sumber pendapatan, unit produksi menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi, memberikan imbalan kepada pengelola dan pelaksana. Keuntungan dari penjualan produk atau jasa ini dapat digunakan untuk menutupi biaya operasional sekolah.

SMK dapat mengelola sumber daya di sekolah melalui kegiatan Unit Produksi/Jasa sebagai bagian dari kegiatan ekonomi produktif. Sumber daya sekolah termasuk fasilitas praktik yang digunakan dalam proses produksi jasa, peran guru, siswa, dan staf sebagai pelaku utama, pelaksana kegiatan, dan potensi pasar, serta program kurikulum sebagai panduan untuk menjalankan kegiatan dan mencapai tujuan pembelajaran siswa. Pelaksanaan kegiatan Unit Produksi/Jasa melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pemasaran produk atau jasa yang dihasilkan, menjadikan Unit Produksi/Jasa sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan jiwa wirausaha bagi guru dan siswa. Selain itu, selisih antara

<https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial>

biaya produksi atau jasa dengan harga penjualan atau tarif jasa menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi sekolah.

Kemampuan kepala sekolah dalam memiliki naluri wirausaha dalam mengelola kegiatan Produksi/Jasa sekolah sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik dapat dilihat melalui penyusunan anggaran sekolah yang transparan dan berfokus pada pengembangan program sekolah, mencari sumber dana dari pemerintah, masyarakat, orang tua siswa, dan sumbangan sukarela lainnya, mengembangkan kegiatan sekolah yang berorientasi pada penghasilan, mengelola catatan keuangan sekolah, membuat aplikasi dan proposal untuk mendapatkan dana dari lembaga donor, serta menjalankan sistem pelaporan penggunaan keuangan yang menunjukkan bahwa aspek wirausaha telah terkendali secara finansial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi kewirausahaan Kepala SMK dalam mengelola unit produksi/jasa untuk meningkatkan mutu Pendidikan di SMK. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model studi pustaka yang dilakukan untuk mengkaji kompetensi kewirausahaan Kepala SMK dalam mengelola unit produksi/jasa untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), menurut Zed dalam (Irawati et al., 2022) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dianalisis secara deskriptif. Metode pengumpulan data adalah menggunakan observasi dan dokumentasi dari hasil-hasil penelitian mengenai kompetensi kewirausahaan kepala SMK dan metode pengelolaan unit produksi/jasa yang dimiliki oleh sekolah dan kaitannya dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. **Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan SMK:** Kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan mampu memotivasi guru untuk lebih kreatif, mengembangkan metode pembelajaran praktis, dan membantu siswa terlibat aktif dalam kewirausahaan. Kewirausahaan dianggap penting dalam pendidikan kejuruan karena mempersiapkan siswa agar lebih siap dalam dunia kerja yang kompetitif.
2. **Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah:** Kepala sekolah yang efektif dalam kewirausahaan memiliki sejumlah kompetensi, seperti jiwa petualang, percaya diri tinggi, kemampuan mengambil risiko, kreativitas dan inovasi, kemampuan menjual, ambisi tinggi, dan sikap tanggap terhadap perubahan. Kompetensi ini dianggap dapat membantu kepala sekolah dalam mengelola unit produksi secara profesional.
3. **Manajemen Unit Produksi di SMK:** Pengelolaan unit produksi/jasa yang baik, seperti dalam bentuk laboratorium siswa atau hotel pelatihan, dapat meningkatkan kesejahteraan guru, memberikan pengalaman praktik bagi siswa, dan membantu sekolah memperoleh pendapatan tambahan. Unit ini berfungsi sebagai laboratorium siswa, memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi teknis dan keterampilan kewirausahaan.
4. **Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kewirausahaan:** Kepala sekolah yang menguasai kewirausahaan dapat menghubungkan program sekolah dengan kebutuhan industri, menciptakan kemitraan dengan sektor industri, dan memastikan bahwa lulusan

SMK memiliki keterampilan yang relevan untuk pasar kerja. Hal ini termasuk dalam penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung praktik kewirausahaan.

5. **Hotel Pelatihan sebagai Sumber Pendapatan dan Pembelajaran:** Bagi SMK yang memiliki program keahlian perhotelan, pengelolaan hotel pelatihan dapat menjadi laboratorium praktik dan sumber pendapatan. Model ini memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam operasi hotel, yang meningkatkan daya saing lulusan di sektor pariwisata.

Pembahasan

1. Kompetensi Wirausahaan Kepala Sekolah

Wirausaha adalah individu yang memiliki keahlian dalam mengenali potensi-potensi untuk mengembangkan usaha dengan maksud meningkatkan kualitas hidup. Mereka mampu mengidentifikasi peluang bisnis, menghimpun sumber daya yang diperlukan, mengambil langkah-langkah yang tepat, dan mencapai keuntungan. Selain itu, mereka juga memiliki sifat, kepribadian, dan tekad yang diperlukan untuk mewujudkan ide-ide inovatif dalam kehidupan nyata secara kreatif, dengan tujuan mencapai kesuksesan dan meningkatkan pendapatan. (Kurniawan, 2019). Secara keseluruhan, wirausaha dapat diartikan sebagai individu yang menunjukkan ciri-ciri kewirausahaan dan menerapkan esensi kewirausahaan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan kata lain, wirausaha adalah seseorang yang memperlihatkan jiwa kreatif dan inovatif yang kuat, yang dapat ditemukan dalam setiap orang yang menghargai perubahan, inovasi, kemajuan, dan tantangan, tanpa memandang bidang profesi mereka.

Untuk menjadi kepala sekolah yang memiliki semangat wirausaha, diperlukan penerapan sejumlah aspek berikut: (1) mempraktikkan pola pikir yang kreatif dan inovatif, (2) memiliki kemampuan untuk memahami arah perkembangan dalam dunia pendidikan, (3) dapat menunjukkan nilai tambah dari beberapa atau semua elemen sistem pendidikan yang dimiliki, (4) perlu memupuk kerja sama tim, sikap kepemimpinan, rasa kebersamaan, dan menjalin hubungan yang kokoh dengan semua anggota sekolah, (5) memiliki kemampuan untuk membina hubungan personal yang positif dengan lingkungan sekitar dan tidak mudah puas dengan pencapaian yang telah diraih, (6) secara konsisten meningkatkan pengetahuan dan teknologi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas praktik ilmu dan kegiatan ilmiahnya, (7) dapat menghadapi tantangan masa depan dengan memetik pelajaran dari masa lalu dan kondisi saat ini, sehingga mampu menerapkan konsep manajemen dan teknologi informasi (Yuliawati & Enas, 2018).

Kewirausahaan merujuk pada nilai-nilai yang membentuk karakter dan perilaku seseorang yang selalu menunjukkan kreativitas, produktivitas, inovasi, dan tekad untuk meningkatkan pendapatan melalui usaha mereka. Karakteristik seseorang yang memiliki ciri-ciri wirausaha meliputi (1) memiliki rasa percaya diri, (2) fokus pada hasil dan tugas, (3) bersedia mengambil risiko, (4) memiliki sifat kepemimpinan, (5) memiliki kemampuan berpikir dan bertindak secara orisinal, dan (6) memiliki orientasi ke depan (Puji Hastuti, *et al.*, 2021). Kompetensi dapat dijelaskan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan untuk menjalankan tugas atau jabatan tertentu. Kompetensi merupakan karakteristik yang tercermin dalam perilaku individu di lingkungan kerja mereka (Hawgood *et al.*, 2022). Kompetensi wirausaha mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang tersimpan dalam pikiran seseorang dan dapat diakses saat dibutuhkan. Keterampilan adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut, sementara sikap mencakup sifat-sifat karakter yang membentuk kepribadian seseorang.

Kompetensi dapat berasal dari lima jenis sumber yang berbeda, yaitu (1) motif, yang merupakan dorongan, pemikiran, atau keinginan yang konsisten dalam diri seseorang dan

<https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial>

mendorong tindakan, (2) karakter, yang merupakan sifat bawaan individu yang dapat memengaruhi kinerja mereka di tempat kerja, (3) konsep diri, yang mencakup pandangan individu tentang diri mereka sendiri, sikap, dan nilai-nilai yang mereka yakini, (4) pengetahuan, yang mencerminkan tingkat informasi yang dimiliki seseorang dalam disiplin tertentu, dan (5) keterampilan, yang melibatkan kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik dan mental (Sedyastuti et al., 2021).

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang di lingkungan kerja untuk mencapai hasil kerja yang efektif dan tingkat kinerja yang bergantung pada karakteristik individu. Kemampuan ini dapat diperoleh melalui salah satu atau gabungan dari lima jenis sumber kompetensi yang berbeda. Dengan kata lain, pendekatan kompetensi ini meyakini bahwa perilaku efektif seseorang di tempat kerja atau dalam situasi tertentu mencerminkan tingkat kompetensinya.

Seorang kepala sekolah, sebagai pemimpin, diharapkan memiliki kompetensi khusus agar kepemimpinannya dapat berjalan efektif. Salah satu dimensi kompetensi yang penting bagi seorang kepala sekolah adalah kewirausahaan. Dalam konteks ini, kewirausahaan merujuk pada karakteristik yang mendukung tujuan pendidikan secara sosial, bukan untuk tujuan komersialisasi sekolah. Kewirausahaan dalam pendidikan mencakup sifat-sifat seperti inovatif, dedikasi yang tinggi, ketekunan, kemampuan mencari solusi kreatif, dan naluri untuk berwirausaha. Semua karakteristik ini memberikan manfaat bagi seorang kepala sekolah dalam pengembangan sekolah, mencapai kesuksesan, menjalankan tugas dan fungsi pokoknya, mengatasi tantangan sekolah, serta mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber pembelajaran bagi siswa.

Salah satu tanggung jawab seorang kepala sekolah adalah mengelola unit produksi dengan profesionalisme. Seorang kepala sekolah SMK yang memiliki semangat wirausaha adalah individu yang mampu membangun sekolah dengan keberanian memasarkan program-program dan potensi yang dimiliki untuk kepentingan sekolah secara maksimal. Ketika seorang kepala sekolah SMK memiliki semangat wirausaha, ia tidak hanya mempromosikan program sekolah kepada pihak eksternal, tetapi juga dapat menawarkan produk dan jasa unggulan SMK kepada masyarakat sebagai opsi yang memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Namun, yang lebih penting adalah bagaimana seorang kepala sekolah SMK dapat mengembangkan tim manajemen untuk mengidentifikasi peluang kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan unit produksi, seperti investasi, pemasaran bersama, dan peluang lainnya.

Berikut ini disajikan secara lengkap karakteristik kepala SMK yang berjiwa entrepreneur antara lain (Mugiarto, 2023):

1) Memiliki Jiwa Penjelajah (*Adventuring*)

Jiwa petualang yang dimiliki oleh kepala sekolah tercermin dalam sikapnya yang selalu mencari kepuasan melalui penemuan atau pencapaian baru. Dalam pengembangan unit produksi keberadaan jiwa petualang ini sangat penting untuk menghasilkan inovasi baru dalam bentuk produksi barang atau layanan.

Individu yang memiliki semangat petualang cenderung senang menghadapi tantangan, sehingga mereka terus menerus mencari terobosan, dan merasa kurang nyaman dengan kemapanan atau status quo. Seorang kepala SMK yang memiliki semangat petualang akan terus berusaha dan bahkan mengambil hikmah dari kegagalan sebagai langkah menuju kesuksesan. Dalam konteks pengembangan unit produksi, kepala sekolah akan memimpin tim manajemen, khususnya manajemen unit produksi, untuk terus mencari jenis produk dan layanan yang dapat memenuhi preferensi pelanggan. Tidak hanya itu, upaya juga akan dilakukan untuk menemukan kelompok pelanggan baru yang dapat memanfaatkan hasil produksi unit tersebut.

Kepala SMK yang mempunyai semangat petualang memberikan peluang yang besar bagi staf untuk mengembangkan diri dan menciptakan sistem serta norma yang mendorong eksplorasi. Sistem dan norma ini akan berkembang menjadi iklim kerja yang memotivasi seluruh anggota tim. Dengan menciptakan norma dan nilai-nilai lingkungan yang mendukung, kepala sekolah membuka potensi petualangan pada staf dan mengembangkan unit produksi sekolah.

2) Memiliki Rasa Percaya Diri yang Tinggi

Kepala SMK yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Yakin bahwa dirinya memiliki potensi dan berkeinginan untuk mewujudkan potensi tersebut melalui tindakan nyata.
- b. Memiliki pendirian yang kuat.
- c. Melalui keteguhannya, kepala SMK akan mendorong timnya untuk memiliki visi masa depan, melibatkan pesaing sebagai mitra, dan mengambil unit produksi yang lebih canggih sebagai acuan untuk pengembangan.
- d. Menggunakan unit produksi lain yang sudah berkembang sebagai standar untuk meningkatkan kinerjanya.
- e. Mengetahui potensi dan keterbatasan diri sendiri.
- f. Memahami baik kekuatan dan kelemahan, baik individu maupun lembaga, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam mengatasi kelemahan, penting untuk memahami dukungan yang dapat membantu agar tidak mengakibatkan kegagalan, begitu juga dalam mengoptimalkan kekuatan perlu memahami potensi hambatan yang bisa dihadapi.
- g. Selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan mengatasi kelemahan melalui metode seperti belajar mandiri, belajar dari pengalaman pribadi atau orang lain, dan menghilangkan kebiasaan buruk.
- h. Mengambil langkah-langkah ini agar keterbatasan kapasitas pribadi tidak menghambat kemajuan, dan sebaliknya, kekuatan pribadi dapat digunakan sebagai alat untuk mengatasi masalah yang muncul.
- i. Percaya bahwa setiap masalah dalam pengelolaan unit produksi dapat diatasi. Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha melihat masalah sebagai tantangan pertumbuhan dan perkembangan, dan yakin bahwa selalu ada solusi untuk mengatasi masalah, baik itu berasal dari diri sendiri, timnya, atau organisasi.
- j. Menunjukkan diri apa adanya dan tidak berpura-pura. Bersikap alami, jujur, dan wajar. Dengan perilaku seperti ini, ia menciptakan kenyamanan dalam interaksi dengan orang lain karena komunikasinya mudah dipahami. Sikap ini memudahkan kerjasama dan mengurangi keraguan dalam berkomunikasi.

3) Berani Mengambil Risiko

- a. Menyediakan Penjelasan Risiko yang Jelas Bagi seorang kepala SMK, penting untuk memiliki pemahaman yang terinci tentang potensi risiko yang mungkin timbul selama pengembangan unit produksi. Risiko-risiko ini dapat mencakup peningkatan jam kerja sekolah, peningkatan penggunaan peralatan, perpanjangan jam kerja staf, perluasan kompetensi staf, dan potensi risiko finansial serta kerugian lainnya.
- b. Menimbang-nimbang Alternatif Dalam menghadapi masalah dan membuat keputusan, selalu disarankan untuk mempertimbangkan beberapa alternatif. Alternatif-alternatif ini dirancang untuk meminimalkan risiko kerugian atau meningkatkan keuntungan, baik dalam bentuk materi maupun nilai yang diperoleh dari setiap situasi. Dengan memiliki alternatif yang tersedia, pemecahan masalah dapat dilakukan lebih efisien karena berbagai opsi telah dipertimbangkan sebelumnya.

<https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial>

- c. Kegagalan sebagai Peluang Manfaat Kegagalan sebenarnya merupakan peluang tertunda untuk mencapai kesuksesan. Seorang wirausaha selalu melihat kegagalan sebagai kesempatan berharga, karena melalui menghadapi dan mengatasi kegagalan, seorang kepala SMK dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja unit produksinya. Kegagalan dalam produksi, pelayanan, atau operasi lainnya menjadi pengalaman yang membantu untuk menyempurnakan pola kerja di semua tingkat.
- d. Kegagalan sebagai Langkah Menuju Kesuksesan Bagi seorang kepala SMK dengan semangat wirausaha, kegagalan dianggap sebagai langkah awal menuju kesuksesan. Ketika hasil produksi sulit dipasarkan, hal ini bisa menjadi kesempatan untuk mengeksplorasi inovasi dan menciptakan produk baru yang lebih diminati oleh masyarakat.
- e. Manfaat dari Mengambil Risiko yang Lebih Besar dari Kerugian Dalam mengambil risiko dalam operasional unit produksi, keuntungan yang diperoleh selalu dianggap lebih besar daripada potensi kerugian. Keuntungan ini tidak hanya bersifat finansial, melainkan juga berkontribusi pada semangat wirausaha di antara guru, staf sekolah, dan siswa. Dalam pengambilan risiko, terkadang keuntungan tidak hanya diukur dari segi finansial, melainkan juga melibatkan aspek seperti peningkatan jumlah pelanggan atau perluasan jaringan kerja.

4) Kreatif dan Inovatif

Kreativitas berfokus pada aspek berpikir, sementara inovasi lebih menekankan sikap dan perilaku individu. Sikap inovatif tercermin dalam keberanian untuk menjalankan sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam konteks pengembangan unit produksi, kreativitas sangat penting, karena unit produksi tidak hanya harus mengikuti peluang yang sudah ada, tetapi juga harus menciptakan peluang sendiri agar bisa beroperasi. Ini melibatkan kemampuan untuk melakukan terobosan, menciptakan sesuatu yang unik, mengurangi biaya, atau fokus pada jenis produk atau layanan tertentu, dan semuanya memerlukan kreativitas.

Ada beberapa bentuk pemikiran kreatif dan perilaku inovatif yang dapat diamati, seperti:

1. Berpikir secara lateral: Ini mengindikasikan sikap untuk selalu mempertimbangkan berbagai alternatif dan pendekatan yang berbeda guna membawa inovasi pada lembaga yang sedang dikelola.
2. Kepekaan: Kesadaran terhadap peluang yang ada menjadi faktor kunci dalam pengembangan unit produksi, karena individu yang inovatif mampu mengenali dan memanfaatkan peluang tersebut.
3. Dedikasi: Kreativitas tanpa didukung oleh dedikasi hanya akan menjadi ide yang tidak terealisasi. Dedikasi seorang kepala SMK terhadap unit produksi yang sedang dikembangkan tercermin dalam ketekunan dan semangatnya untuk terus memajukan unit produksi.
4. Menghindari kesalahan berpikir kreatif: Melibatkan upaya untuk menghindari kesalahan seperti mengikuti naluri atau kebiasaan tanpa pertimbangan, merasa wajib, dan kurang mencari data yang komprehensif. Dalam pengembangan unit produksi, diperlukan keberanian untuk mengambil tindakan dan berperilaku inovatif, yang mampu memberikan dampak positif yang lebih luas pada proses pembelajaran di SMK. Dengan tindakan inovatif ini, unit produksi sebenarnya menjadi wahana pembelajaran bagi semua yang terlibat.

Ciri-ciri seorang kepala SMK yang kreatif mencakup kemampuan untuk menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat, menghubungkan dan menggabungkan ide-ide yang berbeda menjadi ide yang utuh, mengembangkan hal-hal yang sederhana

<https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial>

menjadi sesuatu yang lebih komprehensif, memiliki ketelitian dalam bekerja secara rinci dan kompleks, rasa ingin tahu yang tinggi, keberanian mengambil risiko, respon cepat dan mandiri, serta kemauan untuk mencari ide-ide yang unik.

5) Berpikir Positif

Berpikir positif adalah penerapan praktik spiritual untuk mengatasi kegagalan dan mencapai kepercayaan, kesuksesan, serta kebahagiaan. Ini melibatkan melihat segala sesuatu yang dihadapi atau diamati dari sudut pandang positif dan membiarkan pikiran diproses secara positif, yang pada gilirannya memengaruhi sikap dan perilaku menjadi positif. Dalam esensinya, berpikir positif melibatkan elemen-elemen berikut:

1. Memiliki keyakinan bahwa setiap masalah memiliki sisi positif.
2. Yakin dalam kemampuan untuk mengatasi masalah.
3. Menghindari sugesti diri dengan pernyataan negatif.
4. Percaya bahwa keberuntungan hanya datang kepada orang dengan niat baik.
5. Menjaga optimisme dalam kehidupan.
6. Tidak bertahan lama dalam situasi dilematis.
7. Tidak membandingkan diri dengan individu yang memiliki perilaku negatif.

Dalam konteks wirausaha, kemampuan berpikir positif menjadi kunci. Dalam pengembangan unit produksi, setiap kegagalan operasional dapat dianggap sebagai peluang untuk belajar, melakukan evaluasi, dan menemukan metode baru untuk operasi selanjutnya. Manfaat berpikir positif melibatkan:

1. Membentuk kepribadian yang lebih baik, karena berpikir positif akan mendorong tindakan positif.
2. Membantu mengembangkan kemampuan untuk melihat sisi positif dan memanfaatkan setiap situasi untuk hal yang positif dan bermanfaat.
3. Membuat hubungan antar manusia menjadi lebih nyaman dan memungkinkan pembentukan jaringan yang lebih luas.
4. Menghindari ketidaknyamanan fisik dan emosional yang sering disebabkan oleh pikiran negatif, seperti sakit kepala, sakit perut, dan gejala lainnya.

6) Memiliki Kemampuan Menjual

Promosi tidak hanya berlaku untuk produk atau layanan, melainkan juga berlaku untuk ide, konsep, program, dan bahkan diri sendiri. Prinsip yang harus diingat adalah bahwa orang membeli karena tertarik, bukan karena kebutuhan. Penting untuk berkomunikasi dengan memperhatikan kepentingan pembeli, bukan hanya kepentingan penjual. Hal yang sama berlaku dalam konteks pengembangan unit produksi, di mana seorang kepala SMK perlu memiliki keberanian untuk meyakinkan pelanggan tentang kualitas produksi SMK, sehingga pembeli memiliki keyakinan bahwa produk yang mereka beli sesuai dengan harapan mereka.

7) Berambisi/Berkemauan Kuat

Memiliki tekad yang kuat untuk meraih posisi terdepan, selalu bersemangat untuk mengalami kemajuan dan mencapai prestasi, meyakini bahwa di puncak selalu ada tempat yang lebih tinggi, tidak cepat menyerah, gigih, dan pantang menyerah sangat penting. Ambisi adalah kunci untuk mengembangkan usaha, karena dalam ambisi tersebut terdapat motivasi yang kuat. Keinginan untuk membuat produk sekolahnya diminati di pasaran akan mendorong timbulnya inovasi dalam produk dan layanan.

8) Menciptakan Peluang

Bukan hanya menunggu peluang datang, melainkan menciptakan peluang sendiri. Peluang selalu dibuka bagi warga sekolah. Peluang selalu tersedia untuk seluruh anggota komunitas sekolah, baik guru maupun siswa. Mereka diberi dorongan untuk mengusulkan

ide bisnis, mewujudkannya, dan mendapatkan dukungan dalam bentuk kebijakan yang sesuai.

9) Memiliki *Sence of Economy*

Mempunyai pemahaman ekonomi yang kuat mengenai nilai barang dan layanan, *cost-benefit analysis*, *cost effectiveness*, memiliki naluri bisnis, memahami nilai tambah, memiliki pemahaman yang mendalam tentang mutu, dan memiliki wawasan dalam persaingan adalah hal-hal yang diperlukan untuk mengajak seluruh anggota komunitas sekolah memberikan dukungan terhadap eksistensi unit produksi.

10) Berjiwa Mandiri

Jiwa mandiri pada kepala sekolah dengan jiwa entrepreneur tercermin dari kemampuannya dalam mengelola risiko dan membuat perhitungan yang matang sebelum mengambil keputusan yang mungkin berdampak besar.

11) Memiliki Etika

Mengadopsi prinsip-prinsip moral tentang yang benar dan yang baik serta menerapkan mereka dalam tindakan sehari-hari adalah penting. Meskipun unit produksi adalah entitas yang mencari keuntungan, ini tidak berarti bahwa mereka diperbolehkan untuk melanggar norma etika atau berperilaku amoral demi mencapai tujuan finansial. Menjalani dengan etika dapat diartikan sebagai tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain dan secara aktif mengajukan pertanyaan tentang peraturan dan norma yang mungkin dianggap tidak pantas atau tidak benar.

12) Sanggup Bekerja Keras

Keinginan dan kemampuan untuk bekerja dengan tekun adalah suatu persyaratan yang tidak selalu diucapkan dalam proses pengembangan unit produksi di sekolah. Oleh karena itu, memenuhi permintaan konsumen seringkali memerlukan upaya kerja yang berkelanjutan serta kemauan dan kapabilitas untuk menyelesaikannya dengan tepat waktu.

13) Tanggap Terhadap Perubahan

Seorang kepala SMK yang memiliki semangat wirausaha selalu responsif terhadap perubahan, dan bahkan secara konsisten melakukan inovasi dalam cara berpikir dan bertindak saat bekerja.

2. Kompetensi Wirausaha Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK

Kewirausahaan kepala sekolah dalam konteks pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kewirausahaan kepala sekolah dapat tercermin dalam kemampuannya mengidentifikasi tren industri dan pasar kerja. Dengan pemahaman yang baik terhadap kebutuhan industri, kepala sekolah dapat mengembangkan program keahlian yang relevan dan sesuai dengan tuntutan pasar kerja (Patawari, 2020).

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan dapat membangun kemitraan erat dengan dunia industri. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mendapatkan masukan langsung dari industri, memberikan peluang magang, dan menyelenggarakan program-program kerja sama yang dapat meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhan pasar (Irwanto, 2022). Kewirausahaan tidak hanya terkait dengan memahami dunia bisnis, tetapi juga mengembangkan keterampilan kewirausahaan pada siswa. Kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas, inovasi, dan semangat berwirausaha di kalangan siswa (Andayani et al., 2021).

Kewirausahaan kepala sekolah dapat tercermin dalam kemampuannya untuk mencari solusi kreatif untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur sekolah. Hal ini mencakup peningkatan laboratorium, workshop, dan sarana lainnya yang mendukung pembelajaran praktis (Lobo et al., 2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

<https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial>

melalui kompetensi kewirausahaan di SMK mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan kompetensi lulusan, proses pembelajaran yang efektif dan efisien, standar isi yang sesuai dengan kurikulum, pendidik yang berkompoten, sarana dan prasarana yang memadai, pembiayaan pendidikan, penilaian yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan, dan prestasi peserta didik yang meningkat (Asopwan, 2018).

Kepala sekolah diharapkan memiliki naluri kewirausahaan, bekerja sama dengan pihak terkait, membangun karakter peserta didik untuk siap bekerja, melanjutkan studi, dan berwirausaha. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan SMK melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dapat memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan dan persiapan siswa untuk dunia kerja (Muslim et al., 2020). Keterlibatan dalam program-program kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa yang melihat relevansi antara pembelajaran mereka dengan dunia nyata dan memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka secara praktis lebih mungkin termotivasi untuk belajar dengan maksimal. Dengan mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam kepemimpinan dan manajemen sekolah, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, relevan, dan mempersiapkan siswa dengan baik untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

3. Hotel Pendidikan Sebagai Laboratorium Siswa dan Sumber Pendapatan SMK

Salah satu bentuk unit produksi yang dikelola oleh SMK, terutama dalam kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan atau lebih dikenal sebagai hotel pelatihan, adalah program yang menghadirkan fasilitas fisik berupa bangunan hotel sebagai tempat praktik siswa SMK dengan menerapkan kurikulum SMK secara optimal, sambil tetap menjaga kualitas pelayanan yang unggul. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu, relevansi, dan daya saing SMK khususnya dalam kelompok pariwisata, terutama di bidang perhotelan (Sudiyono et al., 2019).

Penggunaan hotel sebagai alat pengembangan pembelajaran telah menjadi kebutuhan utama di SMK, terutama dalam kompetensi keahlian Akomodasi. Tujuan dari hotel pelatihan, adalah sebagai berikut (Djunaid, 2021):

1. Tempat praktek siswa untuk mempersiapkan lulusan yang dapat diakomodasi oleh industri perhotelan, baik di tingkat nasional maupun internasional.
2. Sebagai hotel pelatihan yang berfungsi sebagai tempat praktek bagi siswa yang akan bekerja di industri perhotelan, termasuk di luar negeri.
3. Model pengelolaan hotel dan restoran sekolah secara profesional yang dapat berkolaborasi dengan industri perhotelan.
4. Pusat pengujian di bidang perhotelan dan restoran bagi siswa SMK dan masyarakat.
5. Pusat perekrutan tenaga kerja di bidang perhotelan dan restoran.
6. Tempat pelatihan untuk guru-guru sebagai sarana penyegaran dan peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan di bidang perhotelan.

Selain tujuan, sasaran untuk edotel, jumlah penerimaan siswa, jumlah lulusan yang diterima industri hotel internasional, serta penyebaran lulusan di berbagai hotel berstandar internasional di seluruh dunia. Keberadaan hotel pelatihan di SMK pada dasarnya bertujuan untuk memberikan siswa pelatihan praktis dalam bidang perhotelan. Ini sesuai dengan fungsi laboratorium, sebagai tempat di mana siswa mendapatkan keterampilan dan pengalaman yang sesuai dengan kurikulum yang dijalankan. Untuk memanfaatkan fungsi laboratorium secara efektif dan efisien, manajemen laboratorium harus diperhatikan. Ada enam aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen laboratorium, termasuk perencanaan tata letak, pengendalian peralatan dan bahan, kondisi lingkungan kerja, keselamatan kerja, dan pemeliharaan/penggantian fasilitas (Andhini, 2019).

Berikut panduan mengenai pembangunan hotel di sekolah agar dapat dikelola secara profesional dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini termasuk perencanaan pembangunan atau pengembangan edotel, pengaturan tata letak dan efisiensi fasilitas, sistem pelatihan dan pendidikan terpadu, serta dasar manajemen hotel, seperti struktur organisasi, administrasi, sistem keuangan, dan rencana pemasaran. Aspek-aspek khusus yang perlu diperhatikan dalam pembangunan hotel pelatihan seperti lokasi, jenis hotel yang akan dibangun, fasilitas yang akan disediakan, dan anggaran yang sesuai dengan tahapan pembangunan.

Hasil penelitian oleh Baginda Hambali, (2021) dengan Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harum Jakarta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah menciptakan inovasi yang berguna. Penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi kewirausahaan kepala sekolah di SDIT Harum Jakarta Utara dapat meningkatkan kesejahteraan guru.

Sejalan dengan ini, penelitian yang dilakukan oleh Sasqia *et al.*, (2022) dengan judul “Penerapan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah” Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMKN 3 Cikarang Barat cukup baik, namun perlu dioptimalkan dalam pengadaan laboratorium kimia dan fisika untuk bidang kompetensi yang mempelajari pelajaran tersebut, minat siswa terhadap ekstrakurikuler kewirausahaan, dan pelibatan siswa dalam pengelolaan unit usaha.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam pengelolaan unit produksi/jasa antara lain memiliki jiwa penjelajah (*adventuring*), memiliki rassa percaya diri tinggi, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, berpikir positif, memiliki kemampuan menjual, berambisi dan berkemauan kuat, menciptakan peluang, memiliki *sense of economy*, berjiwa mandiri, memiliki etika, sanggup bekerja keras dan tanggap pada perubahan. Dengan mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam kepemimpinan dan manajemen sekolah, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, relevan, dan mempersiapkan siswa dengan baik untuk menghadapi tantangan dunia kerja sehingga mutu pendidikan meningkat. Pengelolaan unit produksi jasa yang tepat melalui laboratorium siswa dapat meningkatkan kesejahteraan guru, menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah, dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22–34. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>
- Andhini, N. F. (2019). Jurnal Pendidikan Vokasi dan Teknik Otomotif. *Jurnal Vokasi Teknik Otomotif*, 1(02), 164.
- Asopwan, D. (2018). Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 264–271.
- Baginda Hambali. (2021). *Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) HARUM Jakarta Utara Mahasiswa*.



- <https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial>
- Djunaid, I. S. (2021). Penyuluhan Pentingnya Pemahaman Siswa Smk Pariwisata Tentang Skill Yang Dibutuhkan Dalam Dunia Kerja Pariwisata Di Smk Darmawan Bogor. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 5(1), 36–46. <https://doi.org/10.30813/jpk.v5i1.2724>
- Hadriah, S. F. (2019). MANAJEMEN UNIT PRODUKSI SEKOLAH Di SMK NEGERI 8 MAKASSAR. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 129–140. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19855>
- Hawgood, J., Woodward, A., Quinnett, P., & De Leo, D. (2022). Gatekeeper Training and Minimum Standards of Competency: Essentials for the Suicide Prevention Workforce. *Crisis*, 43(6), 516–522. <https://doi.org/10.1027/0227-5910/a000794>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Irwanto, I. (2022). Tinjauan Secara Deskriptif Teori Prosser Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Kurikulum Di Sekolah Menengah Kejuruan Di *Natural Science Education Research*, 447–462. <https://journal.trunojoyo.ac.id/nser/article/view/17879>
- Kurniawan, G. (2019). Kewirausahaan di Era 4.0. In *Sasanti Institute*.
- Lobo, D., Mataputun, Y., & Tanta, C. (2022). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Smk Negeri 2 Bisnis Manajemen Jayapura Provinsi Papua. *NOKEN : Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 2(2), 115–127. <https://doi.org/10.31957/noken.v2i2.1875>
- Mugiarto. (2023). *Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK melalui*. 05(2), 241–254.
- Muslim, B., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 149–158. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5586>
- Patawari, F. (2020). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kapanjen. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 291–304. <https://doi.org/10.58230/27454312.44>
- Puji Hastuti, Agus Nurofik, Agung Purnomo, Abdurrozak Hasibuan, Handy Ariwibowo, Annisa Ilmi Faried, Tasnim, Andriasan Sudarso, Irwan Kurniawan Soetijono, Didin Hadi Saputra, J. S. (2021). Kewirausahaan Dan Umkm. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rohmah, W., Nurjanah, A. M., & Hayati, D. N. (2017). Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Teacherpreneurship di Era MEA. *Seminar Nasional Pendidikan: Arah Pengembangan Profesi Guru Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia*, 522–535. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9145>
- Sasqia, P., Wahira, W., & Habibah, S. (2022). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 265. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i4.35905>
- Sedyastuti, K., Suwarni, E., Rahadi, D. R., & Handayani, M. A. (2021). Human Resources Competency at Micro, Small and Medium Enterprises in Palembang Songket Industry. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)*, 542(Ancosh 2020), 248–251. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210413.057>
- Sudiyono, Fajarini, C., Purwanto, & Perdana, N. S. (2019). *Teaching Factory Upaya Peningkatan Mutu Lulusan dan Strategi Pendanaan di SMK*.



<https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial>

https://repositori.kemdikbud.go.id/18046/1/Final_Cetak_03_Teaching_Factory.pdf

Yuliawati, Y., & Enas, E. (2018). Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education ...*, 2(2).
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1930>